

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pupu Mahpudin

STAI La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:

Islamic education quality, management, principal.

Abstract

The purpose of this study was to uncover how the principal's management in improving the quality of Islamic education. This research was conducted at Fathul Huda Middle School Sidorejo Sayung Demak. This type of research is field research using descriptive qualitative analysis research method, namely researchers observing and interacting directly with the principal, Islamic religious education teachers, administrative heads, Waka for the quality and development of human resources, Assisstant Principal of Academic curriculum and Assisstant Principal of infrastructure facilities in junior high school Fathul Huda, Sidorejo, Sayung, Demak. This research used interview methods for, observation and collecting data documentation. Results showed that the administrative management of the principal in improving the quality of Islamic education has been implemented effectively, indicated by all elements of administrative management already running according to the program ranging from planning to supervision. The operative management of the principal in improving the quality of Islamic education has been implemented effectively, which is indicated by all elements of operative management running functionally.

Corresponding Author:

h.pupumahpudin@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian analisis kualitatif deskriptif, yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi langsung dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, kepala tata usaha, waka bidang mutu dan pengembangan sumber daya manusia, waka kurikulum dan waka sarana prasarana di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen administratif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan dengan efektif, yang ditunjukkan dari seluruh unsur manajemen administratif sudah berjalan sesuai program mulai dari perencanaan sampai pada pengawasan. Manajemen operatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan dengan efektif, yang ditunjukkan dari seluruh unsur manajemen operatif berjalan secara fungsional.

Kata Kunci : Manajemen, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan Agama Islam.

@2022 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Pendidikan menurut undang undang no 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, berakhlak mulia, serta mempunyai keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan menjadi insan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola secara tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, salah satunya melalui sekolah. Sekolah adalah organisasi yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Bersifat unik, karena sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lainnya. Karena sifatnya yang kompleks dan unik itulah, sekolah sebagai suatu organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi (Wahjosumidjo, 2007: 81). Dalam organisasi sekolah, kedudukan kepala sekolah menjadi faktor penentu, penggerak segala sumber daya yang ada

di sekolah agar semua komponen-komponen sekolah dapat berfungsi secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2004), kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan (Hermino, 2014: 142).

Kepala sekolah menjadi salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Setiap kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek operasional penyelenggaraan sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, sampai dengan pengawasan. Untuk menjalankan tugasnya tersebut, seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007). Dari kompetensi yang dimiliki tersebut, kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam sekolah yang dipimpinnya.

Sementara itu, manajemen juga menjadi hal yang penting dalam mencapai tujuan sekolah sesuai dengan visi dan misi yang diemban, sehingga kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial kepala sekolah menentukan arah peningkatan

kualitas pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2009: 73). Dalam manajemen, terdapat dua fungsi yaitu manajemen administratif yang dikenal dengan fungsi primer dan manajemen operatif yang dikenal dengan fungsi sekunder. Keduanya saling berhubungan dan terintegrasi ke dalam sistem manajemen pendidikan (Gunawan, 1996: 8). Manajemen administratif mendasari setiap kegiatan manajemen operatif, sedangkan manajemen operatif mendukung dan mewujudkan kegiatan manajemen administratif dalam kegiatan operasional pendidikan dengan membagi sesuai bidang masing-masing, antara lain bidang tata usaha, perbekalan, kepegawaian, keuangan, dan hubungan masyarakat (Mulyasa, 2015: 11).

Pengembangan manajemen di sekolah sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, seperti dalam hal kurikulum, peningkatan sumber daya manusia atau personil, dan sarana prasarana. Hal ini senada dengan penelitian Warsiyah (2016: 77 – 98) bahwasalah satu upaya meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah adalah melalui pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia dalam hal ini adalah Pendidik. Disamping itu adalah pengembangan kurikulum yang termasuk sebagai cara untuk meningkatkan suatu pembelajaran, sedangkan sarana prasarana sebagai alat dan fasilitas juga akan memperlancar upaya peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan dapat tercapai jika manajemen sekolah dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Seperti yang dikatakan oleh Hadari Nawawi, bahwa tujuan manajemen pendidikan adalah “meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan kegiatan operasional kependidikan dalam mencapai mutu pendidikan” (Nawawi, 2008: 12). Selain itu, Husaini Usman juga mengatakan bahwa salah satu diselenggarakannya manajemen pendidikan adalah teratasinya masalah mutu pendidikan (Usman, 2006: 8). Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan dalam pelaksanaan manajemen di sekolah (Wibowo, 2014: 8).

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai kondisi manajemen kepala sekolah dan mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN Cimarga Kab. Lebak. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar cek (checklist) dan skala penilaian, yang digunakan untuk memudahkan penulis dalam membuat laporan

bagaimana manajemen kepala sekolah dan mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN Cimarga Kab. Lebak. Metode wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung dari subjek penelitian yaitu: kepala sekolah, guru PAI, kepala TU, waka bidang mutu dan sumber daya manusia (SDM), waka kurikulum, dan waka sarana prasarana, serta untuk memperoleh data yang berkenaan dengan manajemen kepala sekolah dan mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN Cimarga Lebak. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum sekolah dan bukti fisik yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dan mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN Cimarga Lebak.

Teknik analisis dengan teknik triangulasi, dengan melalui 3 tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. objek dalam penelitian ini adalah aspek manajemen administratif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang berkaitan dengan mutu *input*, proses, dan *output*. Aspek manajemen operatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, meliputi: kurikulum, kepegawaian/personalia, dan sarana prasarana yang berkaitan dengan mutu *input*, proses, dan *output*.

Pembahasan

Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN Cimarga dilakukan melalui beberapa unsur kegiatan yang terstruktur dan sistematis. Manajemen kepala sekolah meliputi manajemen administratif dan Manajemen Operatif. Adapun kegiatan-kegiatan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN cimarga baik manajemen administratif dan manajemen operatif meliputi langkah- langkah berikut: 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Penggerakan dan 4) Pengawasan.

Perbedaan manajemen administratif dan operatif terletak pada fokus bidang kajiannya. Salah satu kunci keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam tergantung pada perencanaan yang akan dibuat. Perencanaan yang disusun harus berdasarkan visi dan misi sekolah, paling lama dibuat untuk lima tahun dan meskipun belum sampai lima tahun visi dan misi itu bisa saja direvisi sesuai kebutuhan. Perencanaan yang disusun itu meliputi seluruh aspek yang menunjang suksesnya proses belajar mengajar di sekolah, di antaranya yaitu meliputi kurikulum (silabus), sarpras (sarana prasarana), kegiatan kesiswaan, kegiatan *intra* dan *extra* sekolah, hubungan masyarakat, lingkungan sekolah, tata tertib, *job description* (pembagian tugas),

pembiayaan, budaya, dan lain sebagainya.

Selanjutnya dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SMPN cimarga berkomitmen untuk senantiasa berupaya meningkatkan mutu tersebut, yaitu dengan membuat rencana kegiatan tahunan, seperti: rencana kerja sekolah (RKS) setiap tahun, rencana pengembangan sekolah (RPS) yang dibagi dalam (jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek), serta membuat rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS). Selain itu, juga menetapkan beberapa program peningkatan mutu pendidikan, khususnya PAI, seperti: program dalam rangka menumbuhkan budaya islami dan akhlak mulia, program untuk meningkatkan kualitas keimanan warga sekolah terutama pesertadidik.

Pengorganisasian merupakan proses kerja sama dari sekelompok orang meliputi berbagai jenis kegiatan yang mengacu pada tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. Oleh karena itu, agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat terpadu, maka perlu diorganisasikan. Untuk mengorganisasikan sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah bersama warga sekolah menginventarisir seluruh sumber daya yang ada. Oleh karena itu, kepala sekolah mengatur dan membagi tugas-tugas tertentu kepada warga sekolah (guru dan karyawan) sesuai dengan kemampuan dan

keahlian masing-masing. Selain itu, juga membuat deskripsi setiap tugas pokok dan standar operasional prosedur pelaksanaan tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah agar tercapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Penggerakan merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang berkaitan dengan hubungan aktivitas manajemen dalam pelaksanaan tugas. Penggerakan adalah tindakan untuk memulai, memotivasi, mendorong, mengarahkan serta mempengaruhi para pendidik dalam mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai motor penggerak sistem manajemen sekolah memberikan motivasi kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk selalu meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

Dalam menggerakkan potensi yang ada di sekolah yaitu tenaga pendidik dan kependidikan, semuanya harus mencerminkan beberapa hal yang menjadi landasan keberhasilan dalam menjalankan program, yaitu: (a) Baik dalam bertutur kata dan dalam sikap agar dapat dicontoh oleh peserta didik (*as-Shalah/hasan/bermanfaat*), (b) Mantap dalam menjalankan tugas dan *perfectness* (*al-Itqan*), (c) Melakukan yang terbaik dan lebih baik (*al-Ihsan*), (d) Bekerja keras secara optimal (*al-Mujahadah*), dan (e) Teratur dan *ta'awun* atau konsisten

(*Istiqomah*).

Selanjutnya, kepala sekolah SMPN Cimarga Lebak juga memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk selalu mengikuti beberapa program kegiatan seperti workshop, MPMP, seminar, pelatihan-pelatihan, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pada dirinya, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk melanjutkan S2 dan memberikan penghargaan (*reward*) kepada para pendidik, karyawan, dan peserta didik yang berprestasi.

Pengawasan dalam suatu pekerjaan harus dilakukan oleh seorang manajer. Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap bawahannya. Pengawasan dimaksudkan untuk mengendalikan pelaksanaan suatu kegiatan dan agar kegiatan yang dibuat bersama-sama dengan seluruh komponen sekolah itu dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan yang telah diputuskan bersama. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN Cimarga Lebak dilakukan secara langsung maupun tidak langsung untuk seluruh program sekolah yang telah dicanangkan, yaitu meliputi pengawasan terhadap proses belajar mengajar (dengan melakukan kunjungan kelas), pengawasan terhadap pendidik

(dengan mengontrol jurnal guru, jurnal kegiatan harian guru, perangkat pembelajaran), pengawasan terhadap karyawan, dan pengawasan terhadap peserta didik (bukupenilaian siswa, raport, buku nilai praktikum siswa, dan sebagainya). Setelah melakukan pengawasan, kepala sekolah melakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian program yang telah dibuat serta memperbaiki apa yang menjadi kekurangannya.

Selanjutnya adalah manajemen operatif yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hanya saja dalam manajemen operatif dibagi dalam beberapa bidang yang menjadi fokus penelitian yaitu kurikulum, kepegawaian/personalia, dan sarana prasarana.

Kurikulum, Kepala sekolah dalam upayanya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam harus paham betul tentang manajemen kurikulum. Dalam manajemen kurikulum dimulai dengan sebuah perencanaan. Perencanaan dilakukan kepala sekolah melalui beberapa program kurikulum, seperti: membuat rencana kegiatan tahunan, penyusunan kalender pendidikan, pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran, kelengkapan alat dan bahan pelajaran sebagai penunjang untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah SMPN Cimarga Lebak menggabungkan antara kurikulum

nasional sesuai dengan kebijakan pemerintah Menteri Pendidikan dengan kurikulum muatan lokal. Untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam sendiri di SMPN Cimarga Lebak sudah menggunakan kurikulum13. Strategi pelaksanaan atau pencapaian dalam meningkatkan dan mengembangkan kurikulum13 (K13) Pendidikan Agama Islam dirumuskan dalam program, yaitu: (a) Menyusun perangkat pembelajaran sesuai K13, (b) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan K13, (c) Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler, dan (d) Mengikuti lomba, baik akademik maupun nonakademik.

Selain itu, dalam kurikulum juga membutuhkan suatu pengorganisasian yang baik, agar bisa tersusun dengan rapi dan tepat sasaran, sehingga mutu pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada para pendidik sesuai dengan jam mengajar yang dibutuhkan.

Setelah pengorganisasian yaitu penggerakan/pelaksanaan kurikulum. Dalam melaksanakan kurikulum, kepala sekolah selalu menggerakkan bawahannya agar dapat bekerja dengan maksimal untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Dalam menggerakkan bawahannya, kepala sekolah selalu memberikan pembekalan kepada para

tenaga pendidik yaitu berupa pemberian dorongan/motivasi untuk dapat meningkatkan kompetensi pada dirinya yaitu dengan mengikuti diklat, *workshop*, bimtek, seminar, pelatihan-pelatihan, dan sebagainya. Pendidik sebagai pelaksana kurikulum memiliki tanggung jawab penuh terhadap jalannya proses belajar mengajar. Sebelum mengajar, pendidik terlebih dahulu harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan menyusun RPP dan silabus yang dijadikan pedoman dalam mengajar agar pembelajarannya bisa berjalan dengan lancar dan sistematis, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Selain itu, pembelajaran di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak juga dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menyesuaikan kalender pendidikan nasional.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai strategi agar kualitas dan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat, maka beliau melakukan beberapa program, antara lain: (a) Pelatihan model-model pembelajaran untuk efektivitas pembelajaran, (b) Pelatihan pembuatan media pembelajaran, (c) Pemanfaatan audio visual (multimedia), (d) Program pembelajaran *team teaching*.

Adapun proses terakhir dalam manajemen kurikulum yaitu pengawasan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah

SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak dalam setiap fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan. Tetapi, dalam melakukan evaluasi, kepala sekolah merencanakannya dengan terprogram yaitu dalam bentuk penilaian proses (harian), penilaian formatif (tengah semester), dan penilaian sumatif (penilaian akhir semester). Teknik yang digunakan dalam penilaian tersebut yaitu dengan tertulis dan praktik. Untuk menentukan kenaikan kelas bagi peserta didik, kepala sekolah menentukan tiga kriteria kenaikan kelas yaitu nilai minimal, kedisiplinan, dan akhlak.

Kepegawaian/Personalia, Dalam manajemen kepegawaian/personalia, dimulai juga dengan sebuah perencanaan. Perencanaan pegawai/personil di SMPN Cimarga dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan analisis posisi, memperkirakan persediaan personil, menghitung kebutuhan personil, dan yang terakhir yaitu menghitung keseimbangan antara kebutuhan dengan persediaan. Dalam proses pengorganisasian pegawai/personil di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak, kepala sekolah membentuk struktur organisasi dan membagi deskripsi pekerjaan (*job description*) terhadap setiap tenaga pendidik dan kependidikan, membangun hubungan yang baik antara pendidik dengan pendidik lain atau dengan tenaga kependidikan melalui rapat koordinasi.

Selanjutnya yaitu dilakukan pengadaan/perekrutan sebagai pelaksanaan/penggerakan (*actuating*) dari manajemen kepegawaian/personalia. Dalam perekrutan tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN Cimarga Lebak, kepala sekolah menetapkan kualifikasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu harus seorang Sarjana (S1) yang sesuai dengan bidangnya.

Untuk meningkatkan mutu para tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN Cimarga Lebak, kepala sekolah melakukan pembinaan dan pengembangan dengan membuat program peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) yaitu (a) Pemberian subsidi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dari sebelumnya, (b) Pemberian *reward* kepada yang berprestasi, baik guru, karyawan maupun peserta didik, (c) MGMP baik *intern* sekolah maupun *ekstern* secara berkala, (d) Supervisi kepala secara rutin, dan (e) Pelatihan menguasai TIK bagi tenaga pendidik maupun kependidikan.

Proses terakhir dalam manajemen kepegawaian atau personalia adalah pengawasan. Untuk pengawasan sendiri dimulai dari awal proses perencanaan, pengorganisasian sampai dengan penggerakan. Pengawasan dilakukan kepala sekolah dengan mengontrol jurnal mengajar, mengontrol absen kehadiran

pegawai, dan sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam setiap program yang telah dibuat kemudian memperbaikinya.

Sarana Prasarana, Perencanaan sarana prasarana, dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan sekolah, kebutuhan pembelajaran dan kebutuhan kantor. Proses perencanaan sarana prasarana di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak dilakukan oleh kepala sekolah secara sistematis dan terprogram melalui rapat koordinasi yang dilakukan setiap awal tahun pelajaran. Perencanaan sarana prasarana di SMPN Cimarga Lebak, secara umum didasarkan pada prinsip kebutuhan. Kebutuhan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu kebutuhan jangka pendek seperti sarana pendukung pembelajaran, kebutuhan jangka menengah seperti penampungan air dan kebutuhan jangka panjang seperti gedung sekolah.

Setelah perencanaan sarana prasarana yaitu pengorganisasian. Untuk pengorganisasian sarana prasarana di SMPN Cimarga Lebak sendiri dilakukan oleh kepala sekolah dengan membentuk struktur organisasi dan membagi tugas pada setiap bagian. Waka sarpras memiliki beberapa tugas yaitu menyusun program kegiatan sarpras, melaksanakan analisis dan kebutuhan sarpras, membuat usulan dan pengadaan barang, melakukan

penerimaan, pemeriksaan dan pencatatan barang ke dalam buku induk, melaksanakan pendistribusian barang, melakukan inventarisasi barang, merekapitulasi barang, dan mengkoordinasi dan mengawasi pemeliharaan, perbaikan, pengembangan dan penghapusan sarana prasarana serta melakukan pengelolaan system administrasi sarpras.

Selanjutnya yaitu pergerakan atau pelaksanaan sarana prasarana. Pergerakan/pelaksanaan dimulai dengan pengadaan sarana prasarana. Pengadaan sarana prasarana merupakan upaya untuk mewujudkan rencana kebutuhan pengadaan barang yang dirancang sebelumnya. Pengadaan sarana prasarana selalu menganalisis kebutuhan barang terlebih dahulu, supaya tidak terjadi pemborosan dana.

Dalam proses penggunaan sarana prasarana di SMPN Cimarga menggunakan dua prinsip yaitu efisiensi dan efektivitas. Prinsip efisiensi artinya bahwa dalam penggunaan sarana prasarana pendidikan harus dengan hati-hati dan hemat, agar tidak mudah rusak, habis, ataupun hilang. Sedangkan prinsip efektivitas artinya semua penggunaan sarana prasarana pendidikan harus ditujukan untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, kepala sekolah bersama *stakeholder* sekolah selalu

melakukan pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan terhadap sarana prasarana yang ada.

Langkah terakhir dalam manajemen sarana prasarana yaitu pengawasan. Pengawasan sarana prasarana di SMPN Cimarga dilakukan mulai dari proses perencanaan sampai pada tahap penggerakan. Pengawasan tersebut dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Setelah kepala sekolah melakukan pengawasan, kemudian mengevaluasi untuk perbaikan.

Manajemen administratif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, penggerakan dan Pengawasan. Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN Cimarga telah berjalan dengan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perencanaan beberapa program, seperti program tahunan sekolah yaitu rencana kerja sekolah (RKS), rencana pengembangan sekolah (RPS), dan rencana kegiatan anggaran sekolah (RAKS), dan program tiap semester. Pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Fathul Huda telah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dengan adanya organisasi yang bergerak pada satu tujuan yang sama, berdasarkan tugas dan tanggung jawab sesuai kemampuan masing-masing.

Penggerakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Fathul Huda telah berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat dari adanya keberhasilan kepala sekolah dalam memotivasi dan menggerakkan warga sekolah sehingga mereka mendukung dan bekerja dengan senang hati dan optimal untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai tugas yang diembannya. Pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN Cimarga telah berjalan dengan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya tindakan nyata dan tindak lanjut setelah dilakukannya monitoring dan evaluasi sehingga menunjukkan perbaikan.

Sedangkan manajemen operatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam meliputi: Kurikulum, Kepegawaian/Personalia, Sarana prasarana. Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Fathul Huda sudah berjalan dengan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perencanaan program dan pengembangan kurikulum, pengorganisasian, pemberian arahan dan motivasi serta pengawasan dan evaluasi kurikulum.

Manajemen kepegawaian/personalia dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Fathul Huda sudah berjalan dengan cukup efektif. Akan tetapi, masih ada beberapa tahapan yang kurang

maksimal yaitu dalam tahapan perencanaan, pengadaan, dan pengawasan. Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Fathul Huda sudah berjalan dengan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dengan adanya proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, penggunaan dan pemeliharaan, perbaikan serta pengembangan sarana prasarana.

Penutup

Kesimpulan

Manajemen administratif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN Cimarga sudah dilaksanakan dengan efektif, yang ditunjukkan dari seluruh unsur manajemen administratif sudah berjalan sesuai program mulai dari perencanaan sampai pada pengawasan. Manajemen operatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak sudah dilaksanakan dengan cukup efektif, yang ditunjukkan dari seluruh unsur manajemen operatif berjalan secara fungsional.

Saran

1. Bagi SMPN Cimaerga Lebak
 - a. Kerjasama yang terjalin di sekolah harus di tingkatkan dalam berbagai bidang, terutama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Koordinasi perlu di tingkatkan antara

kepala sekolah sebagai pelaksana kepemimpinan dengan Guru PAI dan karyawan sehingga tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan Kualitas PAI dapat dicapai dengan baik.

2. Bagi kepala SMPN Cimarga Lebak:

- a. Perlunya peningkatan kompetensi bagi kepala sekolah dengan mengikuti proses kepemimpinan yang diselenggarakan oleh sekolah dalam meningkatkan kinerja, menambah pengalaman, pengetahuan, dan peningkatan kualitas diri agar pemberian motivasi kerja dapat lebih meningkat.
- b. Pendampingan guru PAI dalam rangka meningkatkan Mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwan. (2015). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah, (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Farikhah, Siti. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta:
- Aswaja Pressindo. Gunawan, A.H. (1996). *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hermiono, Agustinus. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayah, Nurul. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kulsum, Umi. (2019). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan budaya religius (Studi di SMAN 1 dan SMKN 1 Kota Metro)*. Disertasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, cet ke-10*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. (2008). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007. (2007). *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: BNSP.
- Purwanto, Ngalim. (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Terry, G.R., & Rue, L.Q. (2016). In G. Ticoalu, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Umami, A.R. (2017). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen dan SMP Negeri 3 Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun 2017*. Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Usman, Husaini. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Warsiyah, (2016), *Manajemen Mutu Dalam Pengembangan Kompetensi Guru*, WahanaAkademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 77-98.
- Wibowo, Agus. (2014). *Manager dan Leader Sekolah Masa Depan Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar